

STRATEGI PEMERINTAH KABUPATEN KEPULAUAN TALAUD DALAM PENGEMBANGAN PARIWISATA MELALUI KEGIATAN ADAT MANE'E

Tri Amiputra Mangalemma¹

J. E. Kaawoan²

Daud M. Liando³

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan tentang strategi pemerintah dalam mengembangkan pariwisata yang dilakukan oleh dinas kebudayaan dan pariwisata yaitu strategi yang bersifat multi-plier effect, strategi terkait dengan pariwisata, strategi keterkaitan dan pengembangan serta pemantapan pemasaran dan pengembangan sumber daya manusia. Dimana dari strategi yang ada telah dilaksanakan. Akan tetapi dari strategi yang ada belum berjalan maksimal sehingga hasil yang diinginkan belum tercapai dengan baik. Kemudian alam, budaya, masyarakat, objek wisata, dan promosi pasar wisata menjadi pendukung pariwisata kabupaten kepulauan talaud. Akses jalan, sarana, sumberdaya manusia, peraturan dan landasan hukum, pengelolaan objek wisata menjadi factor yang menghambat jalannya pelaksanaan strategi pemerintah dalam pengembangan pariwisata di kabupaten kepulauan talaud.

Kata Kunci : Strategi, Pemerintah, Parawisata.

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan FISPOL-Unsrat.

² Ketua Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

³ Sekretaris Penguji/Dosen Pembimbing Skripsi.

Pendahuluan

Kabupaten Kepulauan Talaud yang merupakan Daerah Otonomi Baru (DOB) hasil pemekaran Kabupaten Kepulauan Talaud sangat kaya dengan potensi alam, budaya dan pariwisata. Wisata bahari menjadi sektor unggulan, karena Kabupaten Kepulauan Talaud memiliki banyak pantai yang indah dan unik sering dikunjungi wisatawan baik lokal maupun mancanegara, selain wisata bahari, adapun objek wisata lainnya seperti wisata religi/budaya, ekowisata dan eventwisata. Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi pariwisata bahari yang besar di Provinsi Sulawesi Utara dengan panjang pantainya 210 km. Kabupaten Kepulauan Talaud mempunyai 12 objek wisata potensial baik sektor bahari, religi/budaya, ekowisata dan eventwisata yang tersebar di seluruh wilayah mulai dari Miangas, di bagian utara Kabupaten Talaud, hingga kawasan perbatasan bagian selatan yaitu balimbing yang saat ini banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara.

Hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung di Talaud tiap tahunnya. Seperti data awal yang dapat himpun oleh peneliti sebagai berikut: Tahun 2015 sebanyak 1.066 wisatawan, tahun 2016 sebanyak 1.279 wisatawan, tahun 2017 sebanyak 1.301 wisatawan. Sumber : RIPPDA Kabupaten Peisir Barat Tahun 2015 Berdasarkan data diatas, dapat dilihat bahwa jumlah kunjungan wisatawan dari tahun ke tahunnya rata-rata mengalami peningkatan dari keseluruhan objek wisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud diantaranya wisata bahari, wisata religi atau budaya,

ekowisata dan eventwisata. Saat ini beberapa kawasan wisata yang sudah mulai dikembangkan oleh Pemerintah yang tertuang di dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Kepulauan Talaud tahun 2017, keseluruhan objek wisata tersebut diantaranya kawasan wisata Pulau Sara, dan wisata budaya yaitu adat mane'e yang dilaksanakan setahun sekali, di Desa Kakorotan, Kecamatan Nanusa, Kabupaten Talaud yang berada di pulau Intata sebuah tradisi menangkap ikan yang sangat unik kalau tidak di katakan ajaib. Tradisi yang berlangsung setahun sekali pada saat purnama menerangi langit Pulau Intata ini adalah sebuah tradisi menangkap ikan yang dilakukan hanya dengan tangan kosong setelah sebelumnya ikan-ikan tersebut digiring menggunakan janur kelapa yang di susun saling berkait dengan akar kayu sebagai penautnya.

Sebelum prosesi ini dilakukan terlebih dahulu dilakukan doa bersama untuk meminta petunjuk kapan tepatnya tradisi ini harus dilaksanakan kepada Mawu Ruata (leluhur) dengan dipimpin oleh Inang Wanua dan Ratu Wanua (pemimpin adat). Setelah waktu pelaksanaan telah didapat maka barulah seluruh penduduk di kepulauan tersebut bersiap-siap. Acara manee berlangsung sehari penuh. Sejak pukul 07.00 Wita, warga sudah sibuk melilit janur. Sedangkan tali kayu hutan siap sejak sepekan sebelumnya. Beranjak tengah hari, satu persatu warga mulai menyebar ke kawasan seluas 3.400 meter persegi, memanjang di sepanjang bibir pantai menyebarkan rangkaian janur itu.

Apabila dilihat dari sisi pemerintahan, maka pengembangan objek wisata kegiatan ini, seyogyanya

diimbangi dengan pengelolaan yang maksimal oleh Pemerintah Daerah. Dengan diterbitkannya Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah terdapat pembagian jelas, antara urusan yang bersifat wajib dan pilihan. Bahwasanya Pemerintah Daerah bewenang untuk mengelola kekayaan daerah yang secara nyata ada dan berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai kondisi, kekhasan, dan potensi unggulan daerah yang disesuaikan dengan karakteristik daerah yang bersangkutan. Potensi tersebut antara lain pertambangan, perikanan, pertanian, perkebunan, kehutanan, serta pariwisata. Dalam hal ini, urusan pemerintahan yang bersifat pilihan yang dapat dilaksanakan sesuai potensi Kabupaten Kepulauan Talaud adalah sektor pariwisata. Dinas yang memiliki kewenangan menangani urusan pilihan daerah di Bidang Pariwisata adalah Dinas Pariwisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Talaud sedang mengupayakan beberapa langkah strategis demi memaksimalkan potensi daerah yang dimiliki.

Rencana ini kemudian dituangkan ke dalam Rencana Induk Pengembangan Pariwisata Daerah (RIPPDA) Kabupaten Kepulauan Talaud. Adapun pokok dari RIPPDA Kabupaten Talaud adalah mengembangkan pariwisata berbasis wisata alam dan budaya dengan memanfaatkan potensi alam dan memperhatikan kelestarian lingkungan hidup dan budaya yang dilakukan melalui: Peningkatan sinergitas pariwisata dengan sektor potensial (bahari, religi/budaya, ekowisata maupun event wisata); Pengembangan obyek wisata potensial dengan meningkatkan aspek pemasaran

pariwisata bagi 6 wisatawan domestik maupun mancanegara; Pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan peningkatan infrastruktur pendukung bagi pengembangan kawasan pariwisata potensial. Upaya tersebut dilakukan Pemerintah Daerah Kabupaten Kepulauan Talaud dalam rangka untuk memaksimalkan potensi wisata yang dimiliki oleh Kabupaten Kepulauan Talaud.

Seiring dengan perkembangan zaman, Mane'e pun menjadi populer di berbagai pelosok dunia. Bahkan, kemudian berubah menjadi ikon pariwisata di Kepulauan Talaud. Apalagi, tradisi yang telah berlangsung ratusan tahun itu tidak dijumpai di daerah lain. Akan tetapi, pemerintah daerah, masyarakat adat, dan pelaku usaha di daerah tersebut belum mampu mengelola kegiatan Mane'e untuk menjaring wisatawan, termasuk dari mancanegara. Salah satu contoh adalah perubahan jadwal acara Mane'e saat menjelang kegiatan. Selain itu, selama Mane'e berlangsung pun penyelenggara tidak pernah memastikan kapan proses penangkapan ikan dimulai. Akibatnya, banyak tamu dari luar Kepulauan Talaud yang tidak bisa menyaksikan seluruh proses penangkapan ikan. Saat mereka tiba di kolam pengurungan ikan, kegiatan Mane'e sudah selesai.

Metode Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu tipe deskriptif. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif menurut Nazir (2006:63) yaitu: "Penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, obyek, kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu

kelas peristiwa pada masa sekarang”. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki”.

Hasil Penelitian

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud telah menetapkan visi, misi tujuan dan sasaran yang ditunjang oleh program kegiatan dengan indikator keberhasilan sebagai berikut:

- Dukungan dan pengertian berbagai instansi terkait dan para stakeholder di bidang pariwisata dan seni budaya.
- Semangat berusaha dari para pelaku bisnis pariwisata.
- Pemahaman terhadap eksistensi budaya dan pariwisata di tengah tengah masyarakat.
- Kemudahan dan kepastian berusaha dalam kemitraan.
- Kehandalan sumber daya manusia.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Bidang Destinasi Wisata, mengungkapkan bahwa Strategi yang diterapkan Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud untuk menunjang Visi dan Misi dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Talaud antara lain:

- a. Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan daerah dilaksanakan berdasarkan aspek kemasyarakatan.
- b. Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan daerah dilaksanakan sesuai dengan budaya, norma-norma serta adat istiadat masyarakat setempat.

- c. Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan daerah dilaksanakan selaras dengan orientasi kemajuan global.
- d. Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan daerah dilaksanakan berlandaskan pada prinsip-prinsip kemitraan antara masyarakat, swasta dan pemerintah.
- e. Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan daerah dilaksanakan secara tersebar keseluruh wilayah kabupaten meliputi seluruh kampung /kelurahan serta seluruh wilayah kepulauan dan perairan dengan tidak diskriminatif.
- f. Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan daerah dilaksanakan melalui pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya daerah yang berwawasan lingkungan dan berkelanjutan.
- g. Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan daerah dilaksanakan pengelolaannya dengan berbasis pada tata pemerintahan yang baik dan bersih.

Pembangunan kebudayaan dan kepariwisataan daerah dilaksanakan melalui mekanisme pengelolaan anggaran berdasarkan sistem berbasis kinerja.

Potensi Pariwisata

Pengelolaan potensi pariwisata yang menjadi prioritas melalui dinas kebudayaan dan pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud, mengikuti peta yang telah ditetapkan yaitu objek wisata unggulan. Untuk pengelompokan dan klasifikasi objek wisata telah dilakukan oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata, yang meliputi wisata alam, dan wisata sejarah. Sampai dengan saat ini, prioritas pengelolaan potensi pariwisata alam, khususnya wisata bahari belum semua objek dikelola, masih banyak objek yang belum dikelola, baik itu dari pemerintah maupun pihak swasta, namun hal ini sudah di input dalam target Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, untuk anggaran tahun berikutnya

Sebagai daerah otonom yang terbilang baru dimekarkan, Kabupaten Kepulauan Talaud sampai dengan saat ini masih terfokus pada pembangunan infrastruktur sedangkan kebijakan anggaran untuk prioritas pembangunan industri pariwisata masih belum maksimal, dimana manajemen pengelolaan yang belum maksimal, terutama dukungan kebijakan mengenai anggaran yang di gunakan, apabila melihat dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Kabupaten Kepulauan Talaud untuk tahun 2018, hanya sekitar 5% atau Rp. 2,230 Miliar dari total APBD tahun 2018 yaitu Rp. 608, 376 miliar. Dukungan dana yang disebutkan diatas masih terbilang kecil dalam pengelolaan kepariwisataan yang ada, dana yang dianggarkan belum mampu untuk menunjang infrastruktur semua objek pariwisata yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud.

Disisi lain, penerimaan Pendapatan Asli Daerah melalui sektor pariwisata mengalami peningkatan, dalam memberikan kontribusi kepada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah, namun sampai laporan penelitian ini dibuat, dinas terkait enggan menyebutkan nominal angka tersebut, hal ini peneliti rasa wajar mengingat tahun anggaran 2019 masih sementara

berjalan, sehingga belum dapat dievaluasi.

Selanjutnya peneliti mencari tahu tentang promosi yang dilakukan mengenai potensi kepariwisataan yang ada di Kabupaten Kepulauan Talaud khususnya pariwisata adat Mane'e sampai sejauh ini masih menggunakan leaflet, brosur, pameran-pameran pembangunan baik yang diselenggarakan di tingkat provinsi, maupun lokal, serta melalui web site atau internet. Promosi yang dilakukan melalui website, belum dapat terupdate karena masih terkendala dengan jaringan internet yang memadai, sehingga pengelolaan website belum optimal.

Manajemen Pengelolaan Pariwisata Mane'e

Manajemen pengelolaan pariwisata adat Mane'e di Kabupaten Kepulauan Talaud, khususnya di pulau Intata, diperlukan strategi induk, yang akan memberikan arah bagi tindakan-tindakan strategik yang merupakan penyatu arah untuk mencapai sasaran jangka panjang. Maka sebelum merumuskan strategi induk diperlukan analisis untuk level tersebut di atas. Demikian juga untuk identifikasi strategi perlu dilakukan analisis untuk mengetahui berbagai alternatif strategi fungsional terlebih dahulu, maka teknik analisis yang digunakan sesuai dengan yang diterapkan pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dengan melakukan teknik analisa pembuatan strategi untuk level fungsi strategi generik yang merupakan suatu pendekatan dalam rangka menganalisa isu-isu strategis untuk selanjutnya diimplementasi dalam strategi utama sesuai visi misi organisasi.

Manajemen pengembangan pariwisata khususnya adat Mane'e di kabupaten Talaud meliputi: aspek regulasi, penguatan instrumen kebijakan dan penguatan sistem regulasi pariwisata dalam pemanfaatan dan pengembangan fungsi kawasan untuk mendukung potensi pariwisata. Kelemahan yang mendasar pada birokrasi tidak lain adalah kelemahan dalam sistem koordinasi. Pada pemerintahan sekarang ini, banyak kebijakan lintas sektoral yang terbengkalai karena masalah birokrasi. Jika hendak mengatasi masalah itu, perlu dibangun sistem koordinasi yang diwajibkan sesuai dengan regulasi agar sektor terkait memberikan dukungan kuat terhadap kebijakan dan program untuk pencapaian tujuan dan sasaran pariwisata serta efektif untuk menyelesaikan masalah-masalah yang ada.

Berkenaan dengan otonomisasi daerah, dalam pelaksanaan pembangunan dituntut adanya fungsi pengawasan secara optimal pada pengembangan kebudayaan dan pariwisata daerah Kabupaten Kepulauan Talaud, belum optimalnya pengawasan secara berkesinambungan dalam rangka pengembangan efektifitas dan pengendalian pembangunan kebudayaan dan pariwisata, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kepulauan Talaud perlu membuat peraturan daerah (PERDA) yang terkait dengan pengembangan pariwisata yang berbasis budaya dan sejarah, khusus untuk mengatur pelaksanaan Festival Mane'e, sehingga diharapkan pengelola pariwisata yang masih menggunakan manajemen tradisional akan lebih terbuka, aspiratif, dan sinergis dengan

masyarakat setempat. Dengan mengoptimalkan fungsi dan peran pemerintah dalam upaya penyiapan regulasi terhadap pengembangan pariwisata berupa pertauran daerah dan peraturan pendukung lain, fungsi pengawasan dan keterlibatan dunia usaha dalam investasi pariwisata serta penyediaan infrastruktur pendukung pariwisata.

Aspek Manajemen Pembangunan Sarana Prasarana Wisata Adat Mane'e yang menunjang dan mencakup pengembangan infrastruktur kawasan wilayah pariwisata, malalui peningkatan dukungan sarana prasarana serta infrastruktur pendukungnya guna menunjang aksesibilitas objek dan atau kawasan yang telah ada. Adanya sarana dan prasarana yang representatif pada kawasan site wisata merupakan daya tarik tertentu untuk dikunjungi wisatawan lokal dan wisatawan mancanegara. Namun, kondisi sarana dan prasarana tersebut belum memadai.

Pengembangan pariwisata Mane'e di Kabupaten Kepulauan Talaud merupakan subsistem dari pengembangan pariwisata daerah dan pengembangan wilayah pada umumnya. Pemerintah daerah berkewajiban melaksanakan koordinasi, perencanaan, pelaksanaan serta monitoring pengembangan obyek dan daya tarik wisata serta meningkatkan keterpaduan perencanaan pengembangan wilayah yang mampu menjadi penggerak perekonomian lokal daerah secara berkesinambungan. Dalam hal ini peran Infrastruktur merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan kawasan pariwisata. Pengembangan komponen ini tergantung pada tingkat pelayanan pendukungnya, seperti

jumlah penduduk, tingkat dan skala pelayanan, sumberdaya alam/fisik yang tersedia, sistem jaringan transportasi dan distribusi. Adapun pembangunan prasarana dan prasana infra-struktur yang non-fisik materil dalam tulisan ini ditujukan pada pembangunan atau rekonstruksi kepariwisataan oleh masyarakat Kepulauan Talaud.

Konsep pengembangan infrastruktur kawasan pariwisata merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan kawasan pariwisata. Pengembangan sistem transportasi di kawasan perencanaan merupakan bagian integral terhadap pengembangan sistem transportasi daerah secara keseluruhan. Maka diperlukan pengemasan ulang secara menyeluruh serta strategi yang lebih pas mengenai pengembangan potensi wisata dengan manajemen dan konsep yang baik dan internalisasi nilai-nilai yang mendukung kepariwisataan itu sendiri, sehingga yang menjadi perhatian dalam pengembangan kawasan pariwisata adalah aspek pendukung dalam dunia pariwisata tentunya perlu sarana dan prasarana pendukung seperti membangun infrastruktur penunjang seperti fasilitas umum, *tourist information*, *art trade*, fasilitas jalan, transportasi, akomodasi, dan pos pengamanan serta akses penerangan.

Aspek manajemen kelembagaan meliputi pemanfaatan dan peningkatan kapasitas institusi, mekanisme yang dapat mengatur berbagai kepentingan secara operasional serta koordinasi agar memiliki efisiensi tinggi. Meningkatkan kapabilitas dan efektifitas institusi kelembagaan terhadap fungsi dan peran dalam pembangunan pariwisata ditinjau dari aspek keterpaduan koordinasi dan

interaksi yang sinergis antar stakeholder terkait.

Koordinasi dan peran serta keterlibatan dan keterpaduan program antar stakeholder maupun sektor terkait dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata masih sangat kurang. Pengembangan kawasan wisata merupakan salah satu konsep pengembangan jaringan. Pola pengembangan jaringan pariwisata memerlukan kerjasama antar pemerintah daerah maupun sektor swasta secara sinergis.

Untuk tercapainya hal tersebut dapat dilakukan melalui peningkatan koordinasi, antara unsur pemerintah (pusat/daerah), menjalin kemitraan dengan berbagai pihak, masyarakat, dan pengusaha pariwisata di dalam pemantapan pengembangan pariwisata adat Mane'e. Berdasarkan uraian di atas maka perlunya langkah-langkah dalam rangka mendukung optimalisasi pengembangan pariwisata. Aspek SDM. Menggalang kapabilitas dan kemampuan SDM profesional serta mempunyai etos kerja yang tinggi dan senantiasa mengikuti dan meningkatkan penguasaan IPTEK dalam pengelolaan kawasan pariwisata. Kurangnya kualitas dan kuantitas sumber daya manusia pariwisata yang profesional dan berkemampuan tinggi dirasakan sampai saat ini, yang mana human resources ini belum sesuai dengan apa yang diharapkan yakni the right man and the right place. Pelaku pariwisata sangat kurang jumlahnya dan kualitasnya tidak sesuai dengan sumber daya yang ada di dinas maupun di lapangan. Oleh karena itu diperlukan pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan pengembangan Kebudayaan dan Pariwisata.

Peningkatan kapabilitas sumber daya manusia merupakan, tindak lanjut cakupan dan usaha terpadu dari institusi kelembagaan internal dengan adanya sinergisitas lintas fungsi antar stakeholder, baik dikalangan masyarakat setempat maupun di kalangan pemerintah daerah sendiri melalui pembinaan, penyuluhan dan pendidikan kepariwisataan secara berkesinambungan, sehingga pergerakan ke arah pengembangan tersebut menuntut kemampuan manajerial dan profesionalisme SDM aparatur dan aspek terkait dalam pengelolaan dan pelaksanaan strategi organisasi.

Meningkatkan mekanisme pola jaringan kemitraan masyarakat dan pengembangan peran serta aktif serta pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan pariwisata setempat. Dalam usaha pengembangan kebudayaan dan Pariwisata di daerah Kabupaten Kepulauan Talaud, keterlibatan hubungan kemitraan stakeholder yang berbasis kerakyatan saat ini belum optimal, oleh karena pengembangan usaha pariwisata dan budaya diarahkan kepada adanya kebersamaan dan kesadaran dalam pengembangan suatu kawasan usaha wisata, dan nilai-nilai kebudayaan dan peninggalannya. Didalam pengembangan pariwisata yang berbasis masyarakat, maka kebijakan pengembangan yang dilakukan diarahkan untuk menghasilkan manfaat yang sebesar-besarnya bagi masyarakat, salah satu strategi adalah bagaimana memberdayakan budaya lokal, mutu lingkungan dan memberdayakan kreativitas masyarakat. Dengan melibatkan partisipasi masyarakat sejak awal, maka akan lebih terjamin kesesuaian

program pengembangan dengan aspirasi masyarakat setempat serta bagaimana membuat suatu kawasan wisata yang mampu membuka peluang pelibatan aktif masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan industri pariwisata.

Begitu pula masyarakat yang ada di pulau Intata, Bpk. Albert Potoboda, yang

Banyak potensi masyarakat yang bisa diberdayakan dan diangkat. Potensi yang dikembangkan berdasarkan kemampuan masyarakat dengan kreasi budayanya. Dengan demikian, berbagai terobosan atau inovasi dalam pengembangan pariwisata ini akan memberikan nilai terhadap pengembangan daerah dan pemberdayaan masyarakat.

Hal itu menuntut adanya perhatian yang lebih dari para pengambil kebijakan sektor pariwisata untuk mempertimbangkan kembali pola pengembangan kawasan wisata agar masyarakat sekitar lebih dapat merasakan manfaatnya. Dengan kata lain bagaimana membuat suatu kawasan wisata yang mampu membuka peluang pelibatan aktif masyarakat sebagai subyek dalam kegiatan industri pariwisata bukan hanya sekedar sebagai obyek.

Kesimpulan

1. Pengelolaan prioritas pariwisata adat Mane'e melalui kebijakan Pemerintah Kabupaten dalam hal dukungan alokasi anggaran yang masih minim, sehingga belum mampu memaksimalkan objek wisata yang ada, terlebih dalam dukungan infrastruktur pariwisata, hal ini akan berdampak pada kenyamanan wisatawan pada saat menghadiri festival adat Mane'e.

2. Manajemen kepariwisataan adat Mane'e melalui perencanaan, pelaksanaan dan promosi kepariwisataan masih belum efektif, karena hanya terbatas pada promosi lewat brosur, stiker, pamphlet, ataupun pameran-pameran, yang tidak dapat menjangkau masyarakat luas, apalagi sampai tingkat mancanegara, hal ini dikarenakan tidak terupdate data promosi yang dilakukan melalui website, dimana jaringan internet yang masih belum memadai di Kabupaten Kepulauan Talaud, apalagi di lokasi Festival Mane'e di Pulau Intata.
 3. Respon masyarakat dalam mendukung pengembangan pariwisata adat Mane'e di Kabupaten Kepulauan Talaud, khususnya di Pulau Intata, terkesan lamban direspon oleh pemerintah Kabupaten Kepulauan Talaud, khususnya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata, dimana sampai dengan saat ini belum dikelola secara khusus, baik oleh pemerintah, maupun pihak swasta, termasuk pengembangan sumber daya manusia.
- Fandeli, Chafid. 2009. *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Penerbit Liberty. Yogyakarta.
- Gamal, Suwanto. 2007. *Dasar-Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Hadianto, Kusudinato. 2008. *Perencanaan Pengembangan Destinasi Pariwisata*. Jakarta: UI Press.
- Manulang. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen*. edisi revisi cetakan ke-8. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Nazir, M. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nazir, Mohammad. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: Graha Indonesia.
- Pitana, I Gededan Putu G. 2005. *Sosiologi pariwisata*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Purwanto, Joko, Hilmi. 1994. *Pengantar Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Pendit Nyoman. 2009. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Satori. Djama'an. Komariah, Aan. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Rafika Aditama.
- Singarimbun, Masri E, Sofian. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Spillane, J. 2007. *Pariwisata Indonesia Sejarah Dan Prospeknya*. edisi revisi cetakan ke-5. Kanisius. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

DAFTAR PUSTAKA

- AJ, Mulyadi. 2009. *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Ardika, I Gede. 2007. *Beberapa Pokok Pikiran Tentang Pengembangan Wisata Bahari di Bali*. Denpasar: Universitas Udayana.
- Astarina, Yesita. 2010. *Manajemen Pariwisata*. Makalah. Pagaralam.
- Dahuri R, Rais Y, Putra S, G, Sitepu, M.J. 2007. *Pengelolaan Sumber Daya Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: Pradnya Paramita.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sukadijo R. G. 2000. *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Sistemik Lingkage*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sukardi, Nyoman. 2010. *Pengantar Pariwisata*. STP Nusa Dua Bali. Bali.

Syamsurizal. 2007. *Peluang di Bidang Pariwisata*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya.

Warpani, Suwardjoko P. *Pariwisata Dalam Tata Ruang*. Jakarta: Gramedia.

Yoeti, Oka A. 2009. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. edisi revisi cetakan ke-6. Bandung: Angkasa.

Yoeti, Oka A. 2008. *Anatomi Pariwisata*. Bandung: Angkasa.

